

Food Processed Product Development Training Based on Village Potential

Pelatihan Pengembangan Produk Olahan Pangan Berbasis Potensi Desa

Rina Susanti*, Tudji Santoso, Yuli Hesman, Wini Indrianti, Siti Rahmah

Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Abstract

The implementation of community service in the form of training in the development of processed food products based on village potential which has the aim of developing village potential through processed food products which can be an idea for business opportunities so that they can indirectly build the community's economy as well as poverty alleviation. Bina Baru Village, Kampar Kiri Tengah District, Kampar Regency is a village where community service is located and is the target for community service. The form of the activity program from the service team is training on the development of processed food products which is carried out on a scale. The results of the training activities that produce processed food products consist of 3 products, namely Tofu Chips, Tempe Nuggets and Spinach Sticks. The conclusion is that the service goes according to plan and the community has a source of income from processed food products.

Abstrak

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pengembangan produk olahan pangan berbasis potensi desa yang memiliki tujuan mengembangkan potensi desa melalui produk olahan pangan yang dapat menjadi ide peluang usaha sehingga bisa membangun perekonomian masyarakat secara tidak langsung sekaligus sebagai penanggulangan kemiskinan. Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar merupakan desa lokasi pengabdian dan yang menjadi sasaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Bentuk program kegiatan dari tim pengabdian adalah pelatihan pengembangan produk olahan pangan yang dilakukan secara berskala. Hasil kegiatan pelatihan yang menghasilkan produk olahan pangan yang terdiri dari 3 produk yaitu Kripik tahu, Nugget Tempe dan Stik Bayam. Simpulan bahwa pengabdian berjalan sesuai rencana dan masyarakat memiliki sumber pendapatan dari hasil olahan pangan.

Keywords: Produk Olahan Pangan, Pelatihan, Pengabdian

1. Pendahuluan

Kekayaan yang dimiliki negara Indonesia dilihat dari Sumber Daya Alam dan potensi yang dimiliki masing-masing daerah atau desa. Setiap daerah memiliki potensinya masing-masing yang merupakan ciri khas dari daerah tersebut. Potensi lokal yang dimiliki setiap daerah masing-masing yang merupakan terdiri dari kekayaan alam, budaya, dan SDM. Keadaan geografis, keadaan iklim, serta bentang alam yang menentukan potensi alam setiap daerah (Aditiawati et al., 2016).

Identifikasi sangat diperlukan yang bertujuan melihat kondisi sumber daya yang ada di desa seperti sumberdaya yang tersedia baik itu berupa Sumber Daya Alam, sumber daya manusia serta potensi lainnya (Bahtiar et al., 2022). Sebagai makhluk hidup manusia memerlukan pangan untuk kelangsungan hidup. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk kelangsungannya baik berasal dari sumber daya alam seperti perkebunan, pertanian, peternakan, perikanan dan lain sebagainya. Setiap daerah terutama daerah pedesaan. Potensi desa dapat dibedakan menjadi dua yaitu potensi fisik dan potensi non-fisik, potensi fisik berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia, sedangkan potensi non-fisik berupa masyarakat yang memiliki berbagai macam coran dan interaksinya, lembaga sosial dan sistem sosial, lembaga pendidikan, organisasi sosial serta aparatur desa (Arimbi & Wardani, 2022).

Pembangunan ke taraf yang lebih baik yang bisa dikatakan sejahtera sangat penting dilakukan. Pembangunan desa merupakan salah satu usaha yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat ke taraf yang

* Corresponding author:

E-mail address: rina.susanti@lecturer.unri.ac.id

sejahtera di suatu daerah dan juga pembangunan desa ini dilkaukan oleh seluruh elemen masyarakat (Cahyana, 2019; Cempaka & Asiah, 2019). Pembangunan desa bisa dilakukan melauai potensi desa yang berupa salah satunya ialah pangan. Adanya potensi tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terus dikembangkan (Chusnah et al., 2021; Desiani et al., 2020). Dari potensi yang berupa pangan tersebut bisa dimanfaatkan dan digunakan dalam untuk pembangunan masyarakat desa. Hal ini tentu pangan yang tersedia berupa potensi desa dikembangkan melalui pengembangan produk olahan pangan. Akan tetapi pengembangan yang dilakukan pada masyarakat desa terkendala pada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pentingnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat desa sangat penting karena bisa mengembangkan potensi desa berupa pangan (Agustina & Masruro, 2022; Desiani et al., 2020).

Pada nyatanya banyak yang bisa dijadikan inovasi oleh masyarakat setempat. Selain itu peluang usaha yang masih kosong bisa dijadikan untuk berinovasi. Karena kurangnya hal tersebut maka tidak terajidnya pembangunan desa dan kurangnya kesejahteraan masyarakat. Semakin mudah seseorang melihat dari peluang untuk berinovasi maka semakin besar kemungkinan inovasi tersebut digunakan oleh orang atau sekelompok orang (Kalsum et al., 2022; Kurniawanto & Anggraini, 2019). Pentingnya memahami dari situasi yang berupa peluang untuk seseorang melakukan inovasi tersebut yang memiliki nilai tersendiri (Romdhoningsih et al., 2022).

Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar merupakan lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh kelompok pengabdian. Merupakan desa yang memiliki potensi bisa dikembangkan berupa potensi Sumber Daya Alam dan Potensi Ekonomi yang ada di tempat pelaksanaan tim pengabdian yaitu Desa Bina Baru. Potensi yang dimiliki ini sudah ada akan tetapi belum berkembang yang dilakukan masyarakat setempat. Permasalahan yang dihadapi masyarakat desa seperti kurangnya pemanfaatan lahan tanaman pangan yang bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, selain itu kurangnya pengetahuan serta keterampilan masyarakat untuk melakukan suatu inovasi. Pada nyatanya banyak yang bisa dijadikan inovasi oleh masyarakat setempat. Selain itu peluang usaha yang masih kosong bisa dijadikan untuk berinovasi. Karena kurangnya hal tersebut maka tidak terjadinya pembangunan desa dan kurangnya kesejahteraan masyarakat.

Mengacu pada observasi langsung yang dilakukan kelompok pengabdian terhadap situasi masyarakat setempat. Maka tim pengabdian melaksanakan kegiatan berupa pelatihan pengembangan produk olahan pangan berbasis potensi desa. Pengolahan pangan merupakan salah satu cara yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi bisa dijadikan peluang dalam berusaha (Sukmawati et al., 2022; Wicaksono & Soelistyo, 2022).

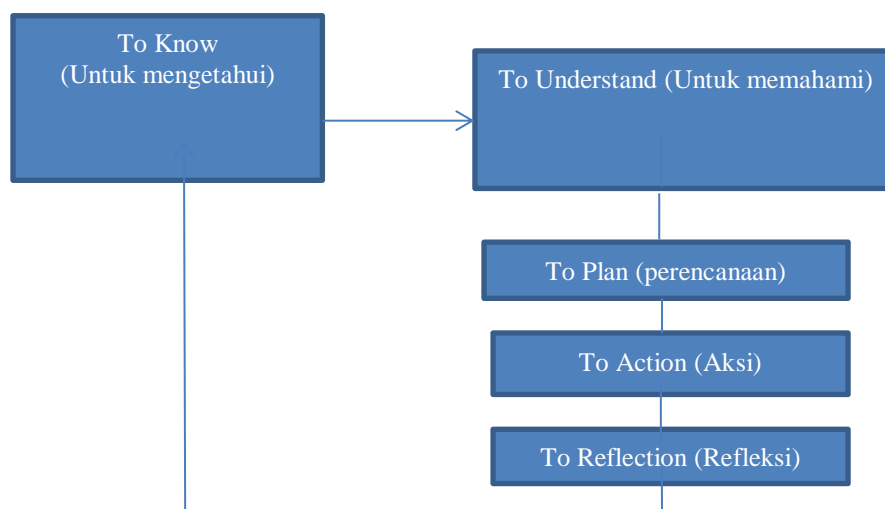
Pelaksanaan pelatihan ini memiliki tujuan yang dicapai yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat, menciptakan berupa produk olahan berbasis potensi desa yang bisa meningkatkan UMKM yang dijadikan produk unggulan daerah serta menjadikan peluang usaha masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga yang merupakan sebagai penanggulangan kemiskinan. Pelaksanaan pelatihan ini yang melibatkan masyarakat setempat dengan sasaran PKK (Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), kelompok masyarakat, serta pelaku UMKM.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan metode yaitu PRA (*Participatory Rurral Appraisal*). Metode ini banyak melibatkan masyarakat yang merupakan mitra sasaran dalam pelaksanaan program kegiatan dengan mempelajari situasi dan kondisi desa serta kehidupan yang ada di desa, keinginan masyarakat untuk saling berbagi, meningkatkan serta menganalisis pengetahuan dan keterampilan mereka tentang kondisi dan kehidupan masyarakat setempat yang kemudian membuat suatu rancangan atau rencana kemudian melakukan tindakan atau aksi. Masyarakat menjadi sasaran dalam pelaksanaan pelatihan pengembangan produk olahan pangan berbasis potensi desa yaitu Kelompok PKK, kelompok miskin, dan pelaku UMKM. kegiatan yang berbasis PRA (*Participatory Rurral Appraisal*) yang merupakan metode dalam pelaksanaan kegiatan menjadi langkah dalam mengimplementasikan rencana yang telah di rancang dan disusun (Susanti et al., 2022). Pada metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) masyarakat desa tidak lagi objek yang menerima dan mendapatkan bantuan yang merupakan program dari pemerintah melainkan masyarakat desa menjadi subjek yang merancang membangun desa dengan terus aktif dalam proses perencanaan, penentuan skala prioritas program, penganggaran, pelaksanaan serta pemanfaatan hasil pembangunan yang dikendalikan ditingkat desa.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengetahui proses pembuaatn serta dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan yang di

gunakan saat pelaksanaan. Penyediaan alat dan bahan merupakan langkah awal persiapan dalam melaksanakan suatu kegiatan.



Gambar 1 Diagram Alur Siklus Pelaksanaan Kegiatan

Terdapat 5 siklus pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian (Dosen dan Kelompok Kukerta) yaitu *To Know* (Untuk mengetahui) tahap ini mengidentifikasi terkait potensi dan permasalahan yang ada di Desa Bina Baru tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tahap selanjutnya yaitu *To Understand* (untuk memahami) setelah melakukan identifikasi selanjutnya yaitu kelompok pengabdian memahami hasil identifikasi berupa potensi serta permasalahan yang ada di desa tempat pengabdian. *To Plan* (untuk merencanakan) pada tahap ini kelompok pengabdian merancang serta berdiskusi dengan aparat desa terkait potensi serta permasalahan desa yang bisa dikembangkan dan membangun desa. *To Action* (Aksi) pada tahap ini tim pengabdian melaksanakan kegiatan yang telah di rencanakan dengan melibatkan masyarakat sebagai sasaran yaitu kelompok PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) serta pelaku UMKM. Pelaksanaan kegiatan ini berupa pelatihan pengembangan produk olahan pangan berbasis potensi desa. *To Reflection* (refleksi) terlaksananya dengan baik maka hasil dari pelaksanaan ini berupa terciptanya produk olahan yang bisa dijadikan solusi dari permasalahan desa serta produk tersebut bisa dijadikan produk unggulan daerah, yang selanjutnya produk hasil pelatihan di promosikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Profil Desa Bina Baru

Desa Bina Baru merupakan lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berada Di Kecamatan Kamapr Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Merupakan daerah transmigrasi memiliki luas wilayah seluas 16.770,00 Ha. Berdasarkan pendataan dari pemerintahan desa, jumlah penduduk keseluruhan yang terdapat di Desa Bina Baru dimana sebanyak 5.837 jiwa terdiri dari laki-laki 2. 972 jiwa serta terdiri dari perempuan 2. 865 jiwa dan terdiri dari 1.745 KK serta memiliki kepadatan penduduk 34,81 per KM. Serta terdapat penduduk miskin sebanyak 128 KK Selain itu terbagai menjadi 4 dusun yang masing-masing dusun memiliki pembagian wilayah yang terdiri dari 9 Rukun Warga (RW) dan 33 Rukun Tetangga (RT).

Potensi Desa Bina Baru

Kelompok pengabdian melakukan observasi secara langsung Desa Bina Baru yang merupakan tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Observasi yang dilakukan ialah dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan dari kondisi masyarakat serta mengetahui potensi desa yang bisa mengembangkan dan membangun masyarakat desa.

Tabel 1 Potensi Desa

| No | Potensi | Luas/Unit |
|----|----------------------------|--|
| 1 | PoPotensi Sumber Daya Alam | |
| | Perkebunan | Kelapa Sawit Dan Karet |
| | Perternakan | Kambing, Sapi, Kerbau, Ayam, Itik, Burung. |
| | Perikanan | Tambak Ikan Lele |
| | | 9. 160 Ha |
| | | 3 Unit |
| | | 1 Unit |
| | | 50 Unit |
| 2 | Potensi Ekonomi | |
| | Usaha Kecil | Usaha Air Minum Kemasan/Isi Ulang. |
| | Usaha Rumahan | Kerupuk |
| | | Tempe Dan Tahu |
| | | 5 Unit |
| | | 2 Unit |
| | | 5 Unit |

Sumber: *Profil Desa Bina Baru*, 2022

Terdapat dua potensi yang ada di Desa Bina Baru yaitu potensi Sumber Daya Ekonomi dan Sumber Daya Alam. Potensi yang di miliki desa ini bisa di dimanfaatkan masyarakat setempat dalam mengembangkan dan membangun desa. Dilakukan observasi secara langsung oleh tim pengabdian dimana mengunjungi letak potensi tersebut.



Gambar 2 Potensi SDA (Lahan Bayam dan Kangkung)



Gambar 3 Potensi Ekonomi (Tahu dan Tempe)

Beberapa gambar di atas merupakan hasil observasi langsung yang di lakukan kelompok pengabdian di lokasi pengabdian. Gamabar diatas menunjukkan salah satu potensi yang di miliki desa tempat pelaksanaan tim pengabdian yaitu Sumber Daya Alam dan potensi ekonomi yang terdapat Desa Bina Baru. Potensi inilah yang bisa memenuhi kelanjutan masyarakat setempat. Akan tetapi terdapat salah satu kendalanya yaitu kurang berkembangnya. Jika masyarakat bisa mengembangkan maka bisa masyarakat bisa menciptakan kesejahteraan.

Pengembangan Pengolahan Produk Olahan Pangan

Ditemukannya beberapa masalah, akan tetapi ditemukannya juga potensi desa dari hasil observasi yang mana merupakan suatu situasi dan kondisi dari desa tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan yang dilaksanakan kelompok pengabdian ini merupakan pelatihan berbasis potensi desa dengan mengajak masyarakat dalam mengikuti pelatihan untuk pengembangan produk olahan pangan. Pangan dan potensi yang tersedia tetapi belum berkembang, melalui pelatihan ini mengembangkan produk olahan pangan yang mana berdasarkan potensi desa. Pelatihan ini menghasilkan berupa produk dimana pelatihan ini di laksanakan secara berkala.

Pelatihan pengembangan produk olahan pangan berbasis potensi desa yang dilaksanakan yaitu pelatihan pembuatan produk olahan pangan dari hasil panen tanaman pangan yaitu daun bayam. Sayuran yang berwarna hijau yang mana

mengandung zat hijau yaitu klorofil yang mana memiliki berbagai macam vitamin serta nutrisi yang penting bagi kesehatan tubuh manusia (Wicaksono & Soelistyo, 2022). Daun bayam yang merupakan hasil panen tersebut diolah menjadi produk olahan pangan berupa stik bayam. Karena bayam merupakan kaya akan vitamin dan nutrisi.

Produk olahan pangan berupa stik bayam ini merupakan suatu olahan sejenis makanan kering dan ringan, serta cara pembuatannya yang mudah. Selain itu produk olahan pangan ini berupa stik bayam bisa dijadikan inovasi dalam peluang usaha sekaligus dijadikan produk unggulan desa, karena produk ini awet dalam jangka yang panjang, serta mudah dibawa kemana-mana. Stik bayam ini merupakan pengolahan dari daun bayam asli dan segar yang merupakan hasil pemanfaatan lahan tanaman pangan. Pembuatan produk ini memiliki keuntungan dimana sebagai cemilan keluarga disaat kala santai atau disaat kumpul keluarga, serta tentunya kaya akan vitamin dari daun bayam tersebut yang mana tidak hanya dibuat sebagai sayur bening tetapi bisa sebagai cemilan sehat. Selain itu keuntungan lainnya ialah dari pengolahan dari daun bayam ini dari hasil panen bisa dijadikan peluang usaha yang bisa meningkatkan pendapatan keluarga. Selain mempunyai lahan tanaman pangan yang subur yang bisa dimanfaatkan dan bisa dijadikan bahan olahan berbentuk produk olahan pangan. Potensi lainnya yang dijadikan produk olahan dalam pelatihan pengolahan pengembangan produk olahan pangan berbasis potensi desa yaitu tahu dan tempe (Puspasari, 2017; Santoso et al., 2018).

Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan tim pengabdian mempersiapkan dan menyediakan media untuk pelaksanaan kegiatan. Bayam yang merupakan bahan pokok yang di gunakan dalam pembuatan produk olahan pangan yang merupakan hasil panen dari pemanfaatan lahan pangan masyarakat setempat serta menyiapkan bahan lainnya yang merupakan bahan pembuatan stik bayam tersebut. Dalam pelaksanaan pelatihan tim pengabdian memberikan materi terkait dengan pelatihan serta nilai plus dari pelatihan khususnya dari bayam yang sangat mudah tumbuh dan kaya akan vitamin dan nutrisi. Dilanjutkan dengan pelatihan dengan cara demonstrasi atau praktek di lakukan secara langsung.

Tahu dan tempe yang merupakan potensi desa, pada umumnya masyarakat setempat mengonsumsi tahu dan tempe sebagai lauk pauk saja. Akan tetapi karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat, padahal tahu dan tempe bisa dijadikan sebagai bahan olahan dalam pembuatan produk olahan yang mana bisa dijadikan inovasi peluang usaha dalam meningkatkan dan membangun perekonomian masyarakat.

Pelatihan selanjutnya yang dilakukan ialah pelatihan pengolahan dari tahu dan tempe menjadi produk olahan kripik tahu dan nugeet tempe. Sama halnya dengan pelatihan sebelumnya, pada pelatihan ini kelompok pengabdian menyiapkan alat dan bahan terdahulu sebelum terlaksananya pelatihan. Pelatihan dengan memberikan pengetahuan serta keterampilan yang di lakukan praktek langsung.



Gambar 4 (a) Pelatihan Tahu dan Tempe



Gambar 4 (b) Pelatihan Stik Bayam



Gambar 5 (a) Produk Kripik Tahu dan Neugett Tempe



Gambar 5 (b) Produk Stik Bayam

Pemasaran produk olahan pangan

Tindak lanjut akhir dari kegiatan pelatihan ini adalah pendampingan pengemasan produk dan pemasaran terhadap 3 produk olah pangan yang dicipta yaitu (kripik tahu, nugget tempe dan stik bayam). Tim pengabdian mendorong dan mendampingi masyarakat memasarkan hasil produk olah pangan yang lebih sehat. Pemasaran produk dilakukan dengan secara langsung pada lingkungan masyarakat desa dan melalui media online dengan memanfaatkan akun WhatsApp.

4. Simpulan

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Universitas Riau telah terlaksana dengan sukses dengan memanfaatkan potensi desa. Potensi desa tersebut berupa hasil pertanian dan usaha tahu dan tempe yang menghasilkan produk olah pangan yang bernilai yang lebih sehat dan dapat menjadi peluang ekonomi. Pelatihan yang dilaksanakan yaitu terdapat tiga produk yaitu stik bayam, kripik tahu dan nugget tempe.

Acknowledgements

Ucapkan terima kasih kami ucapkan kepada para pihak terutama Bapak Rektor Universitas Riau dan Ketua LPPM Universitas Riau yang telah memberikan support pendanaan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan lancar.

References

- Aditiawati, P., Astuti, D. I., Suantika, G., & Simatupang, T. M. (2016). Pengembangan Potensi Lokal di Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Siosioteknologi*, 15(1), 59–67.
- Agustina, Y., & Masruro, U. (2022). KITAGO (KRIPIK TAHU WARUJINGGO): PEMANFAATAN POTENSI DESA DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(1), 49–56.
- Arimbi, V. S., & Wardani, K. D. K. A. (2022). Peningkatan Ketahanan Ekonomi Dimasa Pandemi Melalui Pengolahan Pangan Berbasis Jagung di Desa Sanur Kauh. *Jurnal Abditani*, 5(1), 27–30.
- Bahtiar, B., Purnama, M. F., & Suwarjoyowirayatno, S. (2022). Resiliensi Komunitas Nelayan di Masa Pandemi Melalui Program Pendampingan Pembuatan Bakso Berbahan Dasar Sipuncula (*Siphonosoma australe-australe*). *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(2), 79–88.
- Cahyana, Y. (2019). Introduksi Produk Olah Berbasis Pisang Pada Unit Usaha Pengolahan Pangan Di Desa Cileunyi Kulon Kabupaten Bandung. *Dharmakarya*, 8(3), 194–199.
- Cempaka, L., & Asiah, N. (2019). Pelatihan Produksi Dodol Nangka di Desa Tritis Yogyakarta. *Indonesian Journal of Social Responsibility*, 1(1), 28–32.
- Chusnah, M., Puspaningrum, Y., Chumaidi, M., & Ismianah, N. (2021). Upaya Peningkatan Motivasi Kewirausahaan Pemuda Desa Kayen Melalui Pelatihan Produk Olah Ubi Kayu. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian*

Masyarakat, 2(2), 83–86.

- Desiani, A., Yahdin, S., Irmeilyana, I., & Rodiah, D. (2020). Inovasi Digitalisasi Promosi Potensi dan Produk Usaha Masyarakat Desa Berbasis Website di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan. *Riau Journal of Empowerment*, 3(1), 49–59.
- Kalsum, U., Fadliansyah, R., Amirudin, M. F., & Rahma, D. S. (2022). Peningkatan Penjualan UMKM Ceplis dan Dapros Melalui Aplikasi Berbasis Android. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(2), 113–121.
- Kurniawanto, H., & Anggraini, Y. (2019). Pemberdayaan perempuan dalam pengembangan badan usaha milik desa (BUMDES) melalui pemanfaatan potensi sektor pertanian (Studi kasus di Desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 3(2), 127–137.
- Puspasari, E. D. (2017). Preferensi Konsumen Dan Strategi Pemasaran Produk Puree Bayam Organik Studi Kasus Di Cv. Addin Abadi Bogor. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 27(2).
- Romdhoningsih, D., Dewi, I. N., Mahpudoh, M., Nuralamsyah, F., Sanjaya, C. M., Sinaga, J. S., & Rahmah, F. (2022). Produksi Pengolahan Kopi Dadaman Secara Tradisional (Cita Rasa Kopi Robusta Dari Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang). *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(2), 97–103.
- Santoso, S. I., Susanti, S., Risqiati, H., Setiadi, A., & Nurfadillah, S. (2018). Potensi Usaha Mie Bayam sebagai Diversifikasi Produk Mie Sehat. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 7(3), 127–131.
- Sukmawati, S., Dewi, I. N., Prada, A., Ainun, T., & Awaliyah, R. (2022). Pendampingan Inovasi Produk “Emping Jumbo dengan Varian Rasa” Untuk Meningkatkan Nilai Jual Emping di Desa Mongpok Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(2), 89–96.
- Susanti, R., Kadarisman, Y., & Ramadhani, Y. (2022). Peningkatan Kapasitas Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan Stunting Berbasis Pemanfaatan Potensi Lokal. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 113–122.
- Wicaksono, A. P. N., & Soelistyo, A. (2022). Ibm–Penguatan Nilai Tambah Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pengembangan Produk Pangan Olahan Berbasis Kentang (Potatoes) Di Dusun Klandungan, Desa Landungsari, Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 1–11.